

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini merupakan kedudukan yang sangat penting ditengah masyarakat, berbicara tentang pendidikan berarti berbicara dengan mutu pendidikan yang dalam hal ini dapat meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat bangsa dan bernegara

Dalam hal ini kita tidak dapat pungkiri bahwa negara ini, negara Indonesia mempunyai sebuah cita cita yang amat mulia bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dimana termaktub dalam undang undang yang bertujuan dengan kependidikan yang ada pada saat ini dapat menunjang kesejahteraan masyarakatnya menjadi lebih baik lagi dan dapat bersaing di era globalisasi pada saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut maka dapat kita katakan bahwa kependidikan yang baik pada suatu negara dapat meningkatkan daya saing yang baik pula dalam era global pada saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang menyatakan, kualitas dan daya saing tenaga lulusan sekolah menengah kejuruan masih rendah sehingga tidak terpakai duia industri. Hal tersebut dipengaruhi perbedaan pembelajaran yang berbeda dikarenakan masih ada bidang pemisah antara SMK Negeri dengan swasta.

Selaras dengan itu masyarakat yang dapat dikatakan bersaing di era global pasti harus memiliki kecakapan intelektual yang baik dan didasari semangat dalam mengejar pendidikan agar menjadi masyarakat yang madani sesuai dengan cita cita bangsa, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya untuk penggapaian cita cita kependidikan yang baik bukan segala sesuatu yang instan perlu adanya perjuangan dan pengorbanan yang teramat besar seraya dalam perjalanan kependidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang.

Pembelajaran dalam kependidikan hal ini merupakan juga sebuah proses hasil interaksi sosial yang mana dijadikan suatu proses sakral yang bertujuan menjunjung tinggi proses pembelajaran sebagai solutif peningkatan mutu intelektual seseorang, dalam hal ini lembaga kependidikan di indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi sudah terstruktur dengan baik dengan adanya jenjang kependidikan yang mana dimulai dari jenjang dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam hal ini SMK Satria Jakarta menjadi salah satu bagian dari rana kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas berupa intelektual serta penunjang mutu kependidikan keahlian yang kongkrit sekolah yang sudah disahkan dan berdiri sejak 31 Maret 1970 dengan lima konsentrasi utama yaitu Teknik Jaringan Komputer, Multimedia, Akuntansi, Administrasi perkantoran serta Pemasaran, sudah banyak melahirkan lulusan yang berkompeten dalam menjawab sebuah tantangan yang ada pada era milenium pada saat ini.

Namun bukan tidak mungkin dikarenakan sistem pembelajaran saat ini masih dikatakan berkembang terdapat sebuah masalah yang nyatanya masih terjadi pada saat ini, generasi pada era ini tidak dapat dipungkiri semakin menurunnya tingkat semangat dalam belajar, dalam hal ini mengakibatkan proses belajar pembelajaran semakin tidak berjalan dengan efisien dikarenakan hal tersebut.

Salah satu baik atau tidaknya proses belajar pembelajaran dapat kita lihat dari sebuah hasil, yang dimana dapat dianalogikan sebagai hasil belajar, hasil belajar ini didapatkan seorang siswa dari kegiatan belajar dan pembelajaran entah itu di ujikan dengan test formatif atau pun dengan test yang menuntut keterampilan yang nantinya akan menciptakan sebuah klasifikasi berupa skoring dalam bentuk hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Perbedaan dalam hasil belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya biasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya pertama berasal dari dalam pribadi siswa itu sendiri atau lebih dikenal dengan unsur intrinsik dalam diri yang biasanya tercermin dari kebiasaan belajar, kemandirian belajar, minat belajar, serta keyakinan diri dalam belajar. Namun ada juga faktor lain yaitu faktor dari luar diri yaitu lebih dikenal dengan unsur ekstrinsik yang mana meliputi, keadaan lingkungan sosial, teman sebaya dan pergaulan serta pola asuh orang tua.

Menurut hasil kegiatan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat disayangkan bahwasanya masih terdapat banyak sekali

siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Kentusan Minimum (KKM) dalam hal ini peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yaitu Korespondensi pada kelas X Administrasi perkantoran dengan ketetapan nilai KKM sebesar 80.

Hal ini dapat dilihat dari table daftar nilai ulangan siswa kelas X1 Administrasi perkantoran pada pelajaran Korespondensi:

KKM	KELAS	Kurang	Lebih	Kurang	Lebih	Jumlah siswa
		dari <80	dari >80	dari <80	dari >80	
80	X1 AP 1	20	13	21	12	33
	X1 AP 2	19	14	17	16	33
	X1 AP 3	15	18	13	20	33
	X1 AP 4	23	10	24	9	33
	X1 AP 5	19	14	23	10	33
	Presentase	58%	42%	59%	41%	165

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pasti ada di dalamnya faktor faktor yang mempengaruhi mengapa nilai sebuah mata pelajaran Korespondensi kurang tidak mencapai ketuntasan nilai sebesar 80 point dari X AP hanya memiliki kisaran rata rata pada ulangan harian pertama yang kurang dari 80 sebesar 58% dari total 96 siswa dari seluruh kelas X

AP dan pada ulangan harian ke dua siswa yang mendapatkan point <80 sebesar 59% dari total 98 siswa dari seluruh jumlah siswa kelas X AP di SMK Satria Jakarta.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pertama ialah pola asuh orang tua, tidak dapat dipungkiri bahwa di SMK Satria Jakarta banyak orang tua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang dimana pola asuh yang diterapkan juga kurang maksimal seperti yang peneliti coba tanyakan ke beberapa siswa dimana banyak sekali siswa yang ingin belajar les atau sekedar belajar diluar sangat sulit karena banyak dari orang tua yang tidak mengizinkan karena biaya maupun masih kurang peduli dengan keadaan pembelajaran anak, selain itu juga keadaan rumah yang kurang kondusif untuk siswa belajar sehingga siswa lebih memilih tidak belajar.

Faktor kedua ialah minat belajar selama ini peneliti mengamati siswa siswi yang ada di SMK Satria Jakarta bahwa siswa siswi masih memiliki minat yang kurang yang di dasari oleh tingkat kejenuhan penerimaan materi yang sangat banyak, bahkan tidak dapat dipungkiri banyak sekali siswa yang kedatangan bolos atau tidak masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi hasil belajar ialah keyakinan diri dalam hal ini siswa siswi SMKN Satria Jakarta banyak yang dari mereka yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri

bahwasanya mereka mampu dan bisa tanpa mengandalkan orang lain karena mereka belajar, namun karena rasa ini menyebabkan mereka tidak percaya diri dan lebih mengandalkan temannya dari pada hasil belajar mereka sehingga dalam hal ini menciptakan budaya yang kurang baik yaitu budaya mencontek.

Faktor keempat yang sangat berpengaruh ialah kebiasaan belajar seorang siswa dalam menempuh hasil, kebiasaan biasanya dapat di analogikan sebagai proses pengulangan sebuah kegiatan yang selama ini kita lakukan sedari kecil hingga saat ini kita hidup dalam prosesnya pasti ada beberapa orang yang mengatakan bahwa kebiasaan ini merupakan sebuah kesalahan namun perlu diketahui juga dikarenakan proses yang berulang ulang maka seolah olah kita sudah terbiasa dan terbiasa dengan keadaan tersebut. Namun ketika kita menyadari bahwa kebiasaan tersebut salah dan terdapat pemberontakan dalam diri kita sehingga membuat titik jenuh yang diekspresikan dengan ketidakpuasan maka kita akan dilatih untuk merubahnya.

Ketika siswa tidak puas dengan hasil dari kebiasaan tersebut maka siswa harus merubah kebiasaan tersebut dikarenakan kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan keberhasilan dalam hasil belajar, begitupun sebaliknya. Dalam kasus ini siswa siswi di SMK Satria Jakarta memiliki kecendrungan kebiasaan belajar yang buruk seperti mereka baru giat belajar jika ada ulangan esok hari dan hanya belajar di satu malam saja, selain itu dengan mudahnya komunikasi, budaya mencatat mereka yang

sangat kurang, mereka lebih suka memfoto catatan dari papan tulis daripada mencatatnya langsung dalam buku tulis.

Faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar ialah kemandirian belajar siswa, dimana kemandirian tersebut adalah bentuk sikap kedewasaan seseorang terhadap menyikapi sebuah situasi dia mau berubah atau tidak dalam situasi tersebut, dalam hal ini peneliti melihat siswa siswi di SMK Satria Jakarta kurang memiliki sifat mandiri, terlihat ketika mereka tidak akan belajar jika tidak diberikan tugas atau bahkan mereka tidak akan mau mencari sumber referensi tambahan jika tidak disuruh oleh guru. Peningkatan hasil belajar atas pengalaman tersebut tidak bisa mereka dapatkan jika mereka tidak mempunyai semangat untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah kebiasaan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas 10 Administrasi perkantoran di SMK Satria Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas maka dengan itu penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan hasil belajar ?

3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk menemukan kebenaran dan data yang bersifat empiris dengan fakta yang tepat (Sahih), serta dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Korespondensi di SMK Satria Jakarta.
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil Belajar Koespondensi di SMK Satria Jakarta.
3. Pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Korespodensi di SMK Satria Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat di peroleh kegunaanya bagi:

1. Kegunaan teoritis

Dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan yang dimana diharapkan dapat memperoleh keselarasan antara kebidangan ilmu peneliti dalam rana kependidikan dengan keadaan pada saat ini dengan apa yang peneliti dapatkan selama dibangku perkuliahan.

2. Kegunaan praktisi

a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai tambahan bahan referensi untuk bahan penelitian relevan dikemudian hari terkhusus bagi para mahasiswa yang mendisiplinkan ilmu kepedidikan dalam masa studynya terkhusus study pada pendidikan ekonomi pada jenjang S1.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan umum Universitas Negeri Jakarta terkhusus menambah khasanah literatur referensi untuk perpustakaan ekonomi.

3. Guru Guru Administrasi Perkantoran Di SMK

Diharapkan penelitian ini dapat menjawab dan memecahkan masalah yang terjadi pada mata pelajaran Kearsipan dan dapat serta hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan untuk pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

4. Untuk sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhususnya kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sekolah agar menjadi semakin baik lagi.